

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sederhananya, inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Apabila terjadi kenaikan harga pada satu atau dua barang saja, maka hal tersebut bukanlah inflasi, namun apabila kenaikan harga meluas dan mengakibatkan kenaikan harga barang lainnya maka disebut inflasi. Salah satu indikator makroekonomi daya beli masyarakat adalah inflasi. Dampak inflasi dapat mempunyai implikasi yang serius bagi pemerintah karena dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. (Statistik, 2020)

Inflasi merupakan salah satu indikator stabilitas perekonomian suatu negara. Dari sudut pandang perekonomian, inflasi merupakan bagian dari fenomena moneter, dimana perubahan harga-harga suatu negara dapat menimbulkan gejolak perekonomian melalui naik turunnya inflasi. (Engla Desnim Silvia, dkk, , 2013) Harga yang tinggi dari waktu ke waktu merupakan tanda peningkatan jumlah uang beredar. Jika jumlah uang beredar meningkat sebesar 5%, maka tingkat harga juga akan meningkat sebesar 5%. Namun, ketika jumlah uang beredar turun, tingkat harga juga turun. (Sukirno, 2002)

Dampak negatif yang tidak dapat dihindari dari inflasi yang tinggi adalah menurunnya taraf hidup masyarakat akibat menurunnya pendapatan riil. Hal ini juga menimbulkan ketidakpastian masyarakat terhadap keputusan-keputusan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tekanan terhadap nilai tukar rupiah juga dapat disebabkan oleh inflasi dalam negeri yang lebih tinggi dibandingkan negara tetangga dan tingkat suku bunga riil dalam negeri yang menjadi kurang kompetitif. Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi penting di sini. Inflasi di Indonesia secara umum didorong oleh tekanan permintaan (*demand-pull inflasi*) dan tekanan penawaran (*cost-pull inflasi*). (www.bps.go.id) Teori moneter mengatakan sisi permintaan diakibatkan oleh banyaknya uang yang beredar

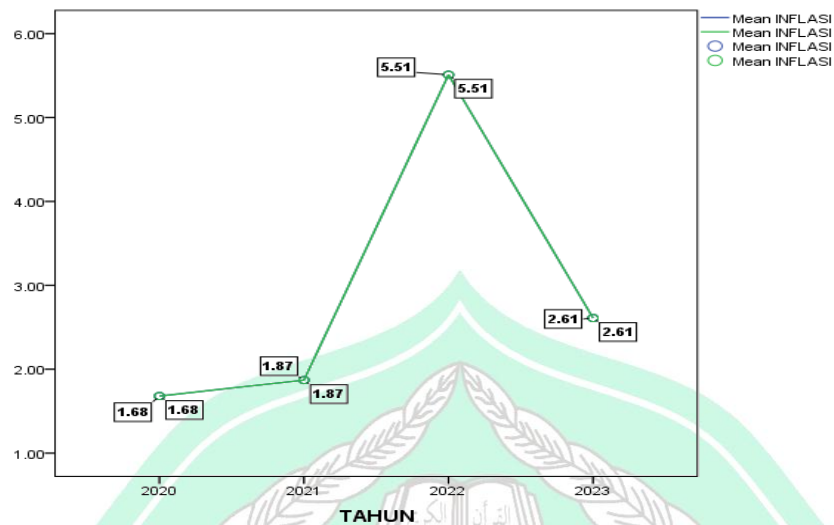
ditangan masyarakat meskipun barang yang beredar di pasar hanya sedikit. Bagian pasokan, hal ini disebabkan oleh naiknya biaya produksi. Dengan asumsi modal yang dikeluarkan sama, biaya produksi meningkat sehingga produk yang dihasilkan hanya sedikit dibandingkan sebelumnya. Oleh karena itu, kelangkaan pasti akan menyebabkan kenaikan harga.

Jatuhnya nilai rupiah atau barang luar negeri (*Imported Inflation*) dapat menyebabkan inflasi. Pergerakan harga cenderung sedikit naik karena dampak melemahnya Rupiah, namun jika rupiah kuat, harga cenderung kecil kemungkinannya untuk turun. Di sisi lain, inflasi juga disebabkan oleh kesenjangan output, yaitu selisih antara produksi potensial dan produksi aktual. Selain itu, tingkat inflasi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti peningkatan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan peningkatan permintaan agregat yang tidak diimbangi dengan peningkatan penawaran agregat karena adanya kendala struktural dalam perekonomian. Kebijakan pemerintah di bidang harga dan pendapatan juga berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa seperti bahan bakar, listrik, air minum, dan tembakau, serta kenaikan upah minimum pekerja swasta dan gaji pegawai negeri sipil. Diperkirakan hal ini akan menyebabkan inflasi lebih lanjut. (www.bps.go.id)

Beberapa faktor menyebabkan inflasi tinggi di Indonesia; siklus tahunan adalah salah satunya. Pemerintah belum menemukan cara untuk menghentikan kenaikan inflasi selama bulan Ramadhan, tahun ajaran baru, dan akhir tahun. Selain ketiga penyebab yang disebutkan di atas, ada penyebab tambahan yang mungkin Anda temui setiap hari. Beberapa jenis inflasi dapat terjadi, menurut teori, termasuk inflasi yang meningkatkan biaya produksi dan inflasi yang meningkatkan tekanan penawaran. Dari permintaan, juga dikenal sebagai inflasi permintaan, terjadi ketika banyak uang beredar di masyarakat meskipun ada sedikit barang di pasar. Faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab *cost-push Inflation* antara lain adalah devaluasi nilai tukar, dampak inflasi di luar negeri khususnya di negara mitra dagang, kenaikan harga, produk yang diatur pemerintah (*managed price*), bencana alam, dan gangguan distribusi. (Statistik,

2018)

Tabel 1. 1 Inflasi di Indonesia tahun 2020-2023



Kebijakan moneter merupakan salah satu cara untuk mengendalikan inflasi. Kebijakan moneter adalah rencana terkoordinasi oleh otoritas moneter untuk menjaga keseimbangan moneter, menstabilkan nilai uang, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan tindakan. Faktor-faktor berikut diperkirakan mempengaruhi inflasi: (1) Peningkatan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan peningkatan permintaan agregat tidak diimbangi dengan peningkatan penawaran agregat karena adanya kendala struktural dalam perekonomian. (2) Depresiasi nilai tukar rupiah; Ketika nilai tukar rupiah meningkat, maka harga-harga akan cenderung naik dan kecil kemungkinannya untuk turun. (3) Langkah-langkah kebijakan pemerintah di bidang harga dan pendapatan, seperti: kenaikan harga bahan bakar dan listrik, upah minimum dan gaji pegawai. (4) Ekspektasi inflasi masyarakat yang sangat tinggi menyebabkan harga-harga naik. (Kurniawati, 2019)

Para ekonom Islam telah menunjukkan bahwa inflasi mempunyai konsekuensi yang sangat buruk bagi perekonomian. Inilah alasannya: Inflasi mengganggu fungsi uang, khususnya fungsi tabungan, uang muka, dan unit hitung. Melemahnya semangat menabung dan sikap menabung di masyarakat.

Ada kecenderungan yang meningkat untuk membeli barang-barang kebutuhan pokok dan barang-barang mewah. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang tidak produktif, yaitu akumulasi kekayaan, seperti: Tanah, bangunan, logam mulia, devisa, dll, dengan mengorbankan penanaman modal di bidang produksi seperti di bidang pertanian, bidang peternakan, bidang pertambangan, bidang industri, bidang perdagangan, bidang transportasi, layanan, dll. (Parakkasi, *Inflasi dalam Perpektif Islam*, 2016)

Menurut Al Makrizi, inflasi bukan saja diakibatkan oleh faktor alam (*natural inflasi*) tetapi karena kelalaiam manusia (*human error inflasi*).

1. Inflasi Alamiah, diakibatkan oleh beragam keadaan alam. Al Makrizi mengatakan, ketika terjadi bencana alam, pangan dan hasil pertanian berkurang sehingga menyebabkan kelangkaan. Di sisi lain, permintaan terhadap produk-produk tersebut semakin meningkat sehingga menyebabkan kenaikan harga yang tidak wajar di kalangan masyarakat.
2. Human Error Inflation Human Error Inflation atau inflasi palsu adalah inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia. Sebagaimana yang tercantum dalam surat Ar-Rum : 41

“Telah tampaklah kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka. Agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Al Makrizi mengatakan korupsi, administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan jumlah mata uang yang beredar dapat memicu inflasi. (Fadilla, 2017)

Dari urain diatas dan juga merujuk pada penelitian sebelumnya dari Heru Herlambang (2014) yang berjudul *“Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi”* mengatakan bahwa Jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi terjadi peranan berupa kebijakan moneter yang sifatnya dapat memicu jumlah uang beredar

dapat dilaksanakan karena tidak berdampak laju inflasi. Hasil pengujian statistik menunjukkan tanda koefisien negatif. SBI memiliki pengaruh signifikan positif terhadap inflasi. Maka SBI naik jika inflasi mengalami kenaikan dan SBI turun jika inflasi mengalami penurunan. Sehingga kebijakan moneter yang berhubungan dengan SBI perlu dilakukan dengan hati-hati. Jika nilai tukar (Rp/USD) tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi terjadi peranan berupa kebijakan moneter yang sifatnya dapat memicu nilai tukar (Rp/USD) dapat dilaksanakan karena tidak berdampak laju inflasi. Hasil pengujian statistik menunjukkan tanda koefisien negatif.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu **“Pengaruh Faktor-Faktor Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Tahun 2020-2023 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Bidang penelitian ini adalah ekonomi mikro dan ekonomi makro. Topik penelitian saya adalah inflasi dalam perspektif Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini peneliti memakai pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Prosedur pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. Instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data. Analisis data statistik melibatkan pengujian hipotesis yang telah ditentukan. (Sugiyono, 2015)

2. Batasan Masalah

Menghindari supaya masalah tidak meluas dan menyimpang maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya melihat pengaruh uang beredar terhadap inflasi.
2. Penelitian hanya melihat tingkat suku bunga yang dapat mempengaruhi inflasi.
3. Penelitian hanya melihat nilai tukar kurs dollar AS yang dapat mempengaruhi inflasi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor moneter terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2020–2023?
2. Bagaimana pengaruh tentang faktor-faktor moneter terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2020-2023 dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor moneter terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2020-2023.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan dalam perspektif ekonomi islam tentang faktor-faktor moneter terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2020-2023.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut.

1. Secara teori, hasil dari penelitian ini dinantikan tidak hanya memberikan nilai secara akademik dan menjadi bahan yang bermanfaat bagi pembaca, tetapi juga memberikan penerangan untuk penelitian menarik selanjutnya. Hal ini sangat berkaitan dengan pengetahuan

mengenai permasalahan ekonomi Islam, khususnya permasalahan mata uang dan inflasi.

2. Praktisi

Kepada penulis: Penelitian ini bertujuan untuk memperluas hasil dan menjadi referensi untuk penelitian masa depan dengan topik lebih dalam dan luas.

Mahasiswa : penelitian ini bisa dijadikan penerangan yang cukup berguna oleh mahasiswa supaya mengembangkan pemikiran ilmiah berdasarkan ekonomi Islam.

D. Literatur Review

Penelitian teori tidak dapat dipisahkan dari studi sastra dan studi sastra karena teori sebenarnya diperoleh melalui penelitian dan kritik sastra. Menurut Prastowo, kegiatan ini melibatkan pengumpulan data dan informasi ilmiah berupa teori, metode, atau pendekatan yang dikembangkan dan didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, manuskrip, catatan, dokumen, dan perpustakaan lainnya. (Prastowo, 2012)

Tabel 1. 2 Literatur Review

Nama	Hasil Penelitian
Heru Herlambang (2014)	Penelitian yang berjudul " <i>Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi</i> " mengatakan bahwa jumlah uang beredar tidak berdampak signifikan terhadap inflasi. Peran kebijakan moneter yang dapat mendorong jumlah uang beredar dapat dilakukan karena tidak mempengaruhi tingkat inflasi. Hasil uji statistik menunjukkan tanda koefisien negatif. SBI mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap inflasi. Oleh karena itu, ketika inflasi naik maka SBI meningkat, dan ketika inflasi turun maka SBI menurun. Oleh karena itu, kebijakan moneter terkait

	<p>SBI perlu dilaksanakan secara hati-hati. Apabila nilai tukar (Rp/USD) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap inflasi, maka tidak dapat berperan dalam bentuk kebijakan moneter yang dapat menyebabkan nilai tukar (Rp/USD), karena tidak mempengaruhi tingkat inflasi. Hasil uji statistik menunjukkan tanda koefisien negatif.</p>
<p>Fatkhur Rohim (2011)</p>	<p>Penelitian ini berjudul "<i>Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Suku Bunga SBI Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter Dan Variabel Makroekonomi Indonesia</i>" mengatakan SBI berpengaruh negatif terhadap IHK, sedangkan IHK berpengaruh negatif terhadap PDB, penelitiannya menggunakan metode Two-stageleastsquare (2SLS).</p>
<p>Aditya Rakhman (2014)</p>	<p>Penelitian ini berjudul "<i>faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di pulau jawa</i>" menjabarkan data estimasi panel dengan pendekatan PLS menunjukkan bahwasanya inflasi dari sisi permintaan dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan biaya pemerintah dan tingkat pertumbuhan ekonomi.</p>
<p>Rio Manggi dan Brigita Dian Saraswati (2015)</p>	<p>Penelitian yang berjudul "<i>faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia</i>" model yang menggerakkan inflasi oleh permintaan. Suku bunga PUAB, jumlah uang beredar dan harga minyak dunia memengaruhi inflasi dalam jangka panjang, tetapi hanya suku bunga PUAB yang memengaruhi inflasi Indonesia dalam jangka pendek.</p>
<p>Astutik</p>	<p>Penelitian yang berjudul "<i>Pengaruh Faktor-Faktor Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia</i>" Penelitian ini</p>

komariyah (2016)	menggunakan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (OLS). Variabel yang digunakan termasuk jumlah uang beredar (M2), suku bunga, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS. Nilai tukar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, sedangkan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan.
Aditya Irawan (2019)	Penelitian yang berjudul " <i>Pengaruh Faktor-Faktor Moneter terhadap Inflasi di Indonesia pada Tahun 2012-2017</i> ". Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut penelitian tersebut, teori ekonomi tradisional mengatakan inflasi secara umum mengacu pada peningkatan harga barang dan jasa umum dalam jangka waktu tertentu. Inflasi adalah fenomena moneter karena nilai uang suatu barang menurun. Teori ekonomi Islam berpendapat bahwa ada dua alasan mengapa inflasi terjadi. Salah satunya adalah inflasi alami (faktor alam penyebab inflasi) seperti bencana alam, gagal panen, dan gagal panen. Inflasi juga disebabkan oleh human error, yaitu inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri (korupsi, administrasi yang buruk, gejolak politik).
Fitri Amaliyah dan Aryanto (2022)	Penelitian yang berjudul " <i>Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Terhadap Inflasi di Indonesia</i> " yaitu variabel jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia periode 2015-2020. Sedangkan variabel suku bunga tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia periode 2015-2020. Implikasi yang didapat dari analisis ini yaitu besarnya volume

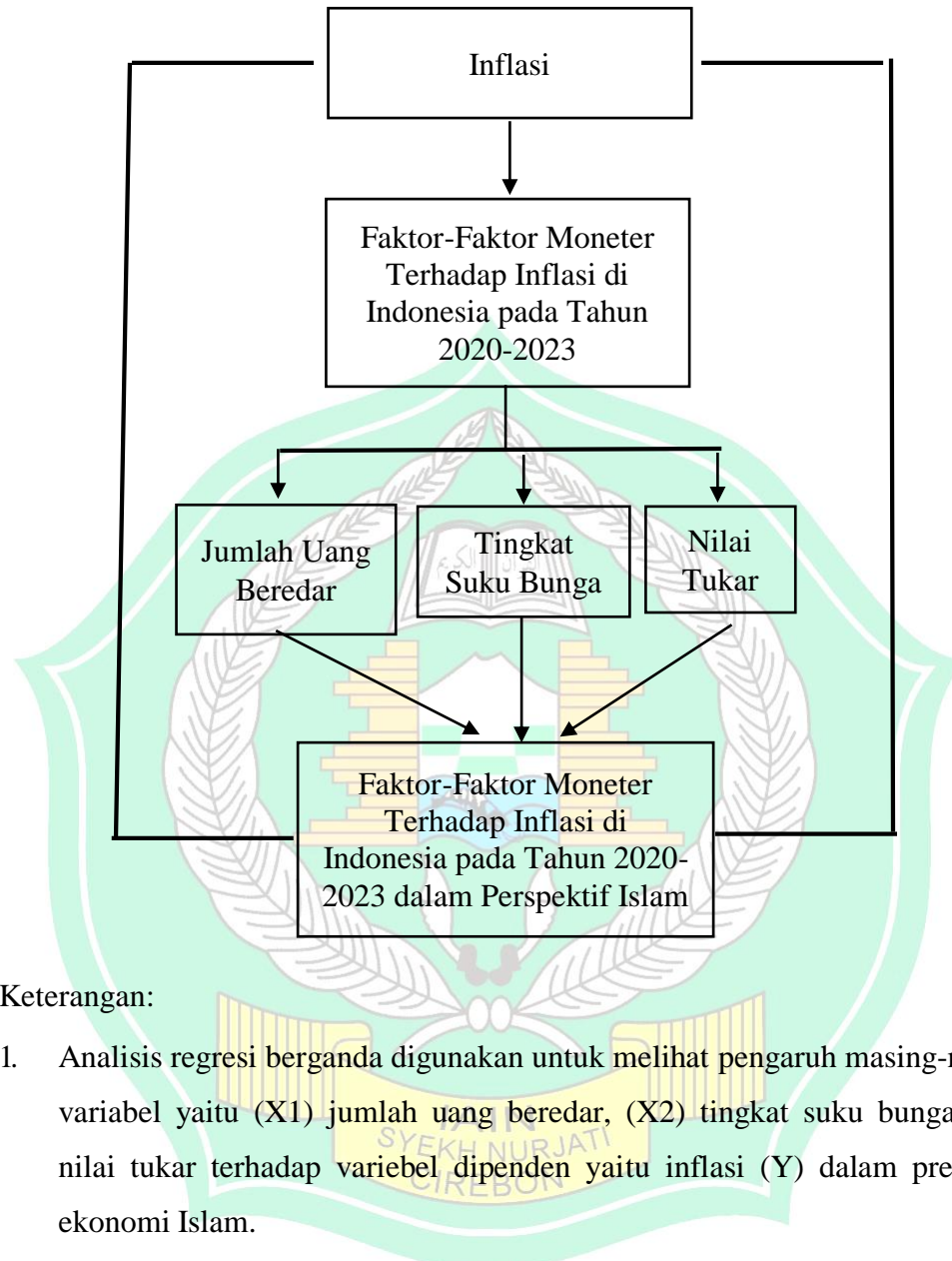
	<p>uang beredar perlu dikendalikan agar laju dapat ditekan. Selanjutnya, adanya suku bunga yang bersifat fluktuatif dan bisa dikendalikan dapat mendorong sektor riil dan sektor moneter perekonomian khususnya dapat meningkatkan kegiatan investasi dan meningkatkan minat menabung bagi masyarakat sehingga masyarakat tidak beralih untuk menginvestasikan ke luar negeri.</p>
--	--

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah model konseptual untuk memikirkan bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai elemen yang dianggap penting. Dalam penelitian ini akan dijelaskan kerangka pemikirannya sebagai berikut.



Tabel 1. 3 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

1. Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel yaitu (X1) jumlah uang beredar, (X2) tingkat suku bunga, (X3) nilai tukar terhadap variabel dependen yaitu inflasi (Y) dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Analisis regresi berganda dan uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel yaitu inflasi (X1) jumlah uang beredar, (X2) tingkat suku bunga, (X3) nilai tukar sekaligus terhadap variabel dependen yaitu inflasi (Y) dalam perspektif ekonomi Islam.

F. Hipotesis Penelitian

Untuk melakukan analisa terhadap faktor-faktor moneter yang mempengaruhi inflasi di Indonesia pada tahun 2020-2023 dalam perspektif ekonomi, disajikan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan faktor-faktor moneter yakni jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan nilai tukar valuta asing (AS) terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2020-2023 dalam perspektif ekonomi islam baik secara simultan maupun parsial.

H1 : Terdapat pengaruh secara signifikan faktor-faktor moneter yakni jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan nilai tukar valuta asing (AS) terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2020-2023 dalam perspektif ekonomi islam baik secara simultan maupun parsial.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode Penelitian Disini Menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif. Metode Kuantitatif Adalah Penyelidikan Ilmiah Sistematis Yang Mengidentifikasi Hubungan Sebab Akibat Antar Variabel Menurut Kerangka Terstruktur. Tujuan Mendasar Penelitian Kuantitatif Adalah Mengembangkan Dan Menggunakan Model Matematika, Teori, Dan/Atau Hipotesis Yang Berkaitan Dengan Fenomena Alam.

Proses Pengukuran Memainkan Peran Sentral Dalam Penelitian Kuantitatif Karena Menjembatani Kesenjangan Antara Observasi Empiris Dan Representasi Matematis Dari Hubungan Kuantitatif. (Prof. Dr. Hotmaulina Sihotang, 2023)

b. Pendekatan Penelitian

Menurut Emziri, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang utamanya menggunakan paradigma post-positivies dalam pengembangan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran sebab-akibat, reduksi terhadap variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan

observasi serta pengujian teori) menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan penelitian memerlukan data statistic. Jadi dalam penelitian kuantitatif seperti namanya banyak yang harus menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi dan publikasi hasil. (Karimuddin Abdullah; Misbahul Jannah; Ummul Aiman; Suryadin, 2022)

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian disini merupakan data kuantitatif yang berasal dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diberikan oleh kantor, buku (perpustakaan), atau pihak-pihak yang berkepentingan yang memberikan data yang terkait dengan pokok bahasan atau topik penelitian. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil penelitian atau dari proses pengolahan data untuk dikuantifikasi. (Soeharto, 2008) Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data sekunder yang terdaftar di Badan Pusat Statistik.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan suatu area umum yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan diambil kesimpulan tentangnya. (Sugiyono, 2016) Populasi penelitian disini berdasarkan data Laporan Perekonomian Indonesia yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi juga karakteristiknya. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Suatu metode penentuan sampel dari sudut pandang tertentu. (Sugiyono, 2013) Pengukuran sampel ini didasarkan pada syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Sampel harus didasarkan pada ciri, ciri, atau ciri tertentu yang menjadi ciri utama populasi.

- b. Subjek yang dijadikan sampel sebenarnya adalah subjek yang mempunyai karakteristik paling banyak dalam populasi.
- c. Penentuan ciri-ciri penduduk perlu diambil secara cermat.

Penulis disini mengambil data empat tahun terakhir, yakni tahun 2020 hingga 2023.

4. Operasional Penelitian

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2015)

1. Jumlah uang beredar data Jumlah uang beredar Indonesia (X1). Data operasional untuk penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik; data tahunan diambil dari data bulan sebelumnya dan diwakili dalam miliaran rupiah.
2. Nilai tukar valuta asing (USD) (X2) merupakan harga unit suatu mata uang per unit mata uang lainnya. Nilai tukar asing ditentukan di pasar valuta asing luar negeri. Pasar yang dimana mata uang diperdagangkan. (Fauji, 2016) Nilai tukar USD terhadap Rupiah. Merupakan nilai tukar Dollar USD terhadap rupiah yang berarti nilai yang mencerminkan harga mata uang Dollar USD dalam satuan Rupiah . Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik menggunakan data satu tahun yang diambil dari data bulan terakhir dan dinyatakan dalam bentuk satuan Rupiah.
3. Suku bunga (X3) merupakan tingkat pengembalian minimum yang disyaratkan oleh seorang investor atau tingkat pengembalian yang diharapkan oleh seorang investor dari suatu investasi dalam bentuk tabungan. Suku bunga yang disebutkan di sini adalah rata-rata tertimbang suku bunga simpanan 3 Bulan Persentase (Setoran Bank Umum 3 Bulan) dari seluruh simpanan bank umum dengan jangka

waktu berbeda. Penabung biasanya adalah orang-orang berakal sehat yang tidak berani menyimpan dananya dalam jangka waktu lama, Namun, mereka menganggap suku bunga triwulanan sebagai yang terbaik karena mereka tidak ingin berusaha terlalu keras untuk menyimpan dananya. Suku bunga deposito yang masuk akal Data persentase ini diambil dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan didasarkan pada data bulan terakhir sebelumnya.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2015)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah inflasi. Data inflasi yang digunakan berasal dari data satu tahun yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Data ini diambil dari data bulan terakhir dan diwakili dalam satuan persentase (%).

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi pencarian dan penghimpunan data tentang sesuatu dan variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain-lain. (Sugiyono, 2015)

b. Studi pustaka

Setelah menentukan pertanyaan penelitian, seorang peneliti kemudian mencari teori-teori yang relevan. Dalam proses mencari teori, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari literatur yang relevan. Sumber yang dapat diakses termasuk buku, majalah, majalah, dan sumber lainnya.. (Imam ghozali, 2006)

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai dari variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2016) Alat yang digunakan adalah data dari literatur seperti buku, jurnal, dan majalah.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini disusun ke dalam lima bab dengan sistematika penulisan dan pembahasan yang terdiri dari lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang tergambar di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN : Di dalam bab ini terdapat Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan..

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Di dalam bab ini terdapat landasan teori yang meliputi teori-teori mengenai konsep atau indikator-indikator yang relevan dalam penelitian, yang digunakan untuk menganalisis masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini, serta sebagai kerangka acuan dalam penulisan dalam Bab IV mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Di dalam bab ini terdapat Sasaran, Tempat dan Waktu Penelitian, Pendekatan dan metode Penelitian, Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : Di dalam bab ini terdapat Kondisi Objektif Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan Penelitian

BAB V PENUTUP : Di dalam bab ini terdapat Kesimpulan dan Saran.